

# Mengungkap Faktor-faktor Penghambat Kemampuan Menulis Siswa Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Birul Walidain Widodaren

Kufita Riska Kusna<sup>1</sup>, Kartika Septianingrum<sup>2</sup>, Miratu Chaeroh<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STKIP Modern Ngawi, Indonesia; kufitariska215@gmail.com  
<sup>2</sup> STKIP Modern Ngawi, Indonesia; kartikasept08@stkipmodernngawi.ac.id  
<sup>3</sup> STKIP Modern Ngawi, Indonesia; miratuchaeroh95@gmail.com

| ARTICLE INFO                                                                                                                                                                                                             | ABSTRACT                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Keywords:</b></p> <p>Writing Skills;<br/>2nd Graders;<br/>Madrasah Ibtidaiyah;<br/>Inhibiting Factors</p> <p><b>Article history:</b></p> <p>Received 2024-02-12<br/>Revised 2024-04-04<br/>Accepted 2024-05-20</p> | <p>This study aims to identify factors that inhibit writing skills in grade 2 students of Madrasah Ibtidaiyah (MI) Birul Walidain in Widodaren. The research methods used included classroom observation, interviews with teachers, and student surveys, with the participation of 6 grade 2 students of MI Birul Walidain Widodaren. Data analysis using milles and huberman techniques. The results showed several significant factors that hindered students' writing skills. The main obstacle in learning to write is the lack of focus and practice at home, where parents focus more on reading skills. The importance of providing time and opportunities for students to practice writing each day is highlighted as an important strategy in improving students' writing skills. The implication of this research is the need to develop strategies to improve student focus, increase parents' awareness of the importance of learning to write at home, and provide students with time and opportunities to practice writing every day.</p> <p><i>This is an open access article under the <a href="#">CC BY-NC-SA</a> license.</i></p> <div></div> |
| <p><b>Corresponding Author:</b></p> <p>Kufita Riska Kusna<br/>STKIP Modern Ngawi, Indonesia; kufitariska215@gmail.com</p>                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |

## 1. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam pembelajaran, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan menulis mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang dapat menghambat kemampuan menulis siswa kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Birul Walidain di Widodaren. Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, dan keterampilan menulis menjadi aspek kritis dalam proses pembelajaran. Sholichah (2018) menyatakan bahwa secara etimologi, asal-usul kata "pendidikan" berasal dari Bahasa Yunani "*paedagogie*," yang terdiri dari kata "*pais*" yang berarti anak, dan "*agogos*" yang berarti membimbing. Maka, dapat diinterpretasikan bahwa "*paedagogie*" merujuk

pada bimbingan yang diberikan kepada anak. Menurut Santoso (2013), pembelajaran kegiatan menulis di sekolah dasar terdiri dari menulis permulaan dan menulis lanjut.

Di kelas rendah, yaitu kelas satu hingga tiga, siswa menulis permulaan. Di kelas tinggi, yaitu kelas empat hingga enam, siswa menulis lanjutan, yang merupakan pengembangan dari menulis permulaan mereka. Materi bahasa Indonesia telah diberikan sejak masa sekolah dasar, hal ini terlihat dari berbagai kompetensi dasar yang beragam, seperti yang dijelaskan oleh Hasanudin (2016). Kompetensi dasar tersebut mencakup keempat keterampilan bahasa, yakni menulis, berbicara, menyimak, dan membaca disebutkan oleh Mulyati, Yeti. (2014).

Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam kemampuan menulis pada siswa SD memiliki peranan krusial dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Kemampuan menulis bukan hanya sekadar keterampilan, melainkan fondasi utama bagi perkembangan literasi dan pemahaman bahasa. Dengan menganalisis kesulitan menulis, pihak pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Identifikasi faktor-faktor kesulitan tersebut juga memungkinkan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap siswa dapat diberikan dukungan khusus sesuai dengan tantangan yang mereka hadapi. Langkah ini tidak hanya mendukung perkembangan akademis siswa di tingkat dasar, tetapi juga membentuk dasar yang kuat untuk kemampuan menulis mereka di tingkat yang lebih tinggi, memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang setara dalam mengembangkan potensi mereka di dunia literasi.

Pada tingkat sekolah dasar difokuskan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Guru kelas melakukan berbagai upaya, termasuk dalam peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tertulis. Upaya ini melibatkan komponen kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran. Oleh karena itu, pembinaan kemampuan berkomunikasi secara tertulis perlu dimulai sejak tingkat dasar atau sekolah dasar.

Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar diarahkan pada kemampuan berkomunikasi secara tertulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, seperti menulis sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Susanto (2015) menyatakan bahwa kemampuan menulis melibatkan penggunaan pola-pola bahasa dalam penyampaian gagasan atau pesan secara tertulis. Ketidakmampuan seorang siswa dalam menulis memiliki pentingnya yang signifikan karena menyangkut ekspresi diri yang terbatas, pengaruh negatif terhadap prestasi akademis, kendala dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, potensi hambatan dalam karier di masa depan, dan kesulitan dalam berpartisipasi dalam interaksi sosial modern yang cenderung menggunakan media tulis. Oleh karena itu, kemampuan menulis tidak hanya memengaruhi aspek akademis, tetapi juga memiliki dampak penting terhadap perkembangan pribadi dan profesional siswa. Guru juga memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif saat mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan mereka melalui berbagai media dan sumber belajar (Rusman, 2017). Para Guru seringkali tidak menyadari permasalahan siswa kelas satu terkait kesulitan dalam membaca dan menulis.

Pandangan ini ditegaskan oleh Kumara (2014), yang menyatakan bahwa guru cenderung menganggap ketidaklancaran siswa dalam membaca dan menulis pada awal tahun sekolah sebagai sesuatu yang umum. Hal ini juga di pertegas oleh Dalman (2017) yang berpendapat bahwa sebagian pendidik atau guru, yang terlibat secara rutin dalam kegiatan pendidikan, seringkali belum sepenuhnya memahami siswa yang menghadapi kesulitan belajar. Pentingnya menyadari kesulitan ini adalah agar kita dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif. Suhartono (2016) juga menyampaikan bahwa gejala-gejala yang sering muncul pada anak-anak yang mengalami kesulitan menulis selama proses penulisan melibatkan beberapa aspek, di antaranya: (1) memiliki kemampuan verbal yang baik tetapi keterampilan menulis rendah, (2) seringkali membuat banyak kesalahan tanda baca atau bahkan tidak menggunakan tanda baca sama sekali, (3) rentan terhadap kesalahan ejaan atau penulisan terbalik, (4) menunjukkan inkonsistensi dalam penggunaan huruf besar dan kecil, (5) memiliki huruf dengan ukuran yang tidak teratur, bentuk yang berubah-ubah, baik dalam

ukuran, kemiringan, dan ketegakannya, (6) cenderung menghasilkan tulisan yang tidak lengkap dengan adanya penghilangan huruf atau kata, (7) menunjukkan ketidak konsistenan dalam halaman, spasi (antar kata), antara huruf, dan penggunaan margin, (8) melakukan kesalahan dalam memegang pensil, (9) berbicara dengan diri sendiri saat menulis, (10) mengalami keterlambatan dalam menulis atau menyalin, dan (11) tetap menghadapi kesulitan meskipun hanya diminta menyalin contoh tulisan yang sudah ada. Menurut Yusuf dan Abdurrahman, tanda-tanda siswa yang mengalami kesulitan menulis permulaan adalah tulisan yang tidak terbaca, menulis terlambat, huruf yang hilang atau terbalik, dan kesalahan dalam memegang pensil. Dengan memahami bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan unik, pendekatan yang holistik dan terfokus pada pengembangan keterampilan menulis dapat membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa.

Keberhasilan siswa dalam keterampilan menulis tidak hanya bergantung pada metode pengajaran guru, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh peran aktif siswa itu sendiri. Memberikan perhatian terhadap tumbuh kembang siswa di usia dini perlu dilakukan serta pengawasan belajar siswa dari orang tua dengan baik dapat berdampak pada keberhasilan siswa (Mardika, 2019). Maka diperlukan upaya bersama dari pendidik, orang tua, dan pihak terkait untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa dalam mencapai kemampuan menulis yang lebih baik. Meski begitu, banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulisnya, yang dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, mulai dari kurangnya pemahaman konsep dasar hingga minimnya dukungan literasi di lingkungan belajar.

Kemampuan menulis pada tingkat awal sangat memengaruhi kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide dan pemahaman mereka secara efektif. Maka pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar menulis pada permulaan siswa menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kesulitan menulis siswa kelas 2 di MI Birul Walidain Banyubiru Widodaren. Faktor-faktor yang memengaruhi hambatan menulis juga akan dianalisis untuk memberikan wawasan yang komprehensif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

## 2. METODE

Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif, yang dipilih untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan dengan detail dan mendalam. Peneliti terlibat secara aktif dalam proses pengumpulan data, melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait, termasuk guru kelas 2, kepala sekolah, dan siswa kelas 2. Selain itu, observasi langsung digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi di lapangan, sementara dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan yang relevan. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema utama dari data yang terkumpul, menyajikan data secara sistematis, dan menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kesulitan Menulis pada Siswa Kelas 2 di MI Birul Walidain Widodaren

Kesulitan menulis pada siswa kelas 2 di MI Birul Walidain Widodaren menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa sejumlah siswa menghadapi kesulitan yang meresahkan dalam menulis, tanpa memandang jenis kelamin. Kendala utama yang mereka hadapi adalah kurangnya fokus, yang mengakibatkan mereka memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas menulis. Selain itu, mereka cenderung terdistraksi oleh tingkah laku teman

sekelas. Misalnya, gaya menulis seorang siswa dapat dengan cepat ditiru oleh teman-temannya, baik itu huruf kecil, tulisan miring, atau menulis satu huruf demi satu huruf.

Permasalahan konkret yang dihadapi siswa meliputi jarak yang tidak konsisten antara huruf-huruf, penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, dan perbedaan ukuran huruf yang signifikan antara kata-kata. Hasil dari wawancara dengan guru kelas dan observasi terhadap proses pembelajaran mengungkapkan bahwa kesulitan menulis terutama berkaitan dengan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan jarak antar kata. Kesalahan-kesalahan ini cenderung terjadi secara berulang dan tidak mendapat koreksi dari pendidik.

Meskipun terlihat sepele, kesalahan-kesalahan ini jika dibiarkan tanpa intervensi dapat menjadi kebiasaan yang sulit diubah, dan mengakibatkan pembiasaan menulis yang tidak benar. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah perlunya lebih banyak perhatian dan bimbingan dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa. Ini menekankan pentingnya penerapan pembelajaran yang inklusif dan beragam, serta peran guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, upaya yang terarah dan berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi kesulitan menulis ini, termasuk strategi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan menulis yang tepat dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.

### **Faktor yang Menjadi Penyebab Kesulitan Menulis Kelas 2 di MI Birul Walidain**

Faktor kesulitan menulis yang dihadapi peserta didik melibatkan beragam aspek, baik yang bersumber dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar mereka. Secara internal, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis siswa. Daya ingat yang rendah dapat menjadi kendala utama karena menghambat kemampuan siswa untuk mengingat dan mengorganisir informasi yang diperlukan dalam menulis. Gangguan pada alat-alat indera, seperti pendengaran atau penglihatan, juga dapat mempersulit pemahaman mereka terhadap materi tulisan. Selain itu, faktor-faktor seperti usia anak, kebiasaan belajar, tingkat kecerdasan, minat, emosi, motivasi, sikap, dan perilaku juga turut berperan dalam menentukan kemampuan menulis siswa. Misalnya, minat yang rendah atau kurangnya motivasi dapat menghambat kemauan siswa untuk menulis dengan baik, sementara konsentrasi belajar yang rendah atau rasa percaya diri yang kurang juga dapat menjadi hambatan.

Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sekolah juga memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan menulis siswa. Dukungan dan lingkungan yang mendukung dari keluarga dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam menulis. Sementara itu, kualitas pengajaran, metode pengajaran, fasilitas belajar, kurikulum sekolah, hubungan guru-siswa, dan kebijakan penilaian di sekolah juga memiliki dampak yang signifikan. Guru yang berkualitas dan lingkungan belajar yang memadai dapat menciptakan kondisi yang mendukung bagi pengembangan keterampilan menulis siswa. Kebijakan penilaian yang adil dan jelas juga dapat memotivasi siswa untuk berusaha lebih keras dalam menulis. Faktor seperti disiplin sekolah dan tugas rumah juga dapat memengaruhi kemampuan menulis siswa. Disiplin yang baik di lingkungan sekolah dapat menciptakan kondisi yang mendukung untuk belajar dan menulis, sementara tugas rumah yang dirancang dengan baik dan relevan dengan pembelajaran kelas dapat membantu siswa memperkuat keterampilan menulis mereka.

Kesulitan belajar menulis seringkali dipengaruhi oleh kombinasi dari berbagai faktor di atas, dan penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami dan memberikan dukungan yang sesuai untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut. Salah satu kendala utama dalam proses pembelajaran menulis bagi anak-anak adalah kurangnya fokus dan dukungan dari orang tua di rumah. Anak-anak cenderung hanya belajar menulis di sekolah, sementara di rumah fokus lebih pada kegiatan membaca. Dukungan dan kesadaran orang tua akan pentingnya pembelajaran menulis di rumah menjadi hal yang perlu diperhatikan lebih lanjut untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis anak-anak. Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi

kesulitan menulis siswa serta upaya bersama dari pendidik dan orang tua dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan kemampuan menulis anak-anak.

### **Strategi Guru untuk Mengatasi Kesulitan Menulis di MI Birul Walidain Widodaren**

Seorang guru memiliki peran krusial dalam membantu siswa mengatasi kesulitan menulis. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melibatkan siswa dalam latihan menulis yang terstruktur dan konsisten setiap hari. Guru dapat merancang beragam kegiatan menulis, mulai dari latihan singkat yang fokus pada pengembangan keterampilan dasar seperti struktur kalimat dan kosakata, hingga tugas yang lebih panjang yang mendorong siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan mengeksplorasi ide-ide mereka dengan lebih mendalam.

Dengan memberikan latihan menulis yang teratur, guru membantu siswa membangun kebiasaan menulis yang kuat dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan pikiran secara tertulis. Penting bagi guru untuk memberikan waktu khusus setiap hari bagi siswa agar dapat menulis. Hal ini menegaskan bahwa setiap pelajaran harus menyediakan slot khusus yang didedikasikan untuk kegiatan menulis, bahkan jika hanya dalam bentuk latihan singkat atau aktivitas sederhana.

Guru yang berkomitmen pada pendekatan ini yakin bahwa latihan menulis yang dilakukan secara teratur setiap hari dapat membantu melatih keterampilan menulis siswa dengan konsisten. Dengan memberikan waktu khusus setiap hari untuk kegiatan menulis, guru membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis mereka secara efektif. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa memberikan waktu khusus setiap hari untuk kegiatan menulis merupakan hal yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis mereka secara efektif.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan dari penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data observasi dan wawancara mengenai “Mengungkap Faktor-faktor Penghambat Kemampuan Menulis Siswa Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Birul Walidain Widodaren” maka dapat disimpulkan bahwa : Kesulitan menulis yang dialami siswa kelas 2 di MI Birul Walidain Widodaren menjadi fokus utama penelitian ini. Siswa menghadapi berbagai kendala dalam menulis, seperti kurangnya fokus dan gangguan dari teman sekelas, serta masalah teknis seperti jarak antar huruf yang tidak konsisten dan penggunaan huruf kapital yang tidak tepat. Faktor internal seperti daya ingat rendah dan kurangnya motivasi, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan kualitas pengajaran di sekolah, juga berkontribusi terhadap kesulitan ini. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu memberikan latihan menulis yang terstruktur dan konsisten setiap hari, serta dukungan dan umpan balik yang konstruktif. Upaya kolaboratif antara pendidik dan orang tua diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan menulis siswa.

## **REFERENSI**

- Abdurrahman, M. (2019). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agusti, R., Syahrul, R., & Hakim, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Berbasis Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 930-942.
- Azizah, I. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(03).
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fatkasari, D., & Heru, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Petung Asri 3 Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(03).
- Hasanudin. (2016). Pentingnya Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Perspektif Pengembangan Empat Keterampilan Bahasa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(4), 78-92.

- Istiqamah, N., Sudirman., & Tahir, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 35-40.
- Mardika, T. (2019). Analisis faktor-faktor kesulitan membaca, menulis, dan berhitung siswa kelas 1 SD. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Mulyati., & Yeti. (2014). Implikasi Materi Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(3), 24-37.
- Nafiah, S. A. (2017). Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI. Jakarta: Ar Ruzz Media.
- Permanasari, D. (2017). Kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat. *Jurnal Pesona*, 3(2).
- Putri, N. A., Asrin., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantu Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 3(2), 134-139.
- Rahmah, S. (2018). Pendekatan Personalisasi dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 15(2), 89-102.
- Ramdani, A., Artayasa, I. P., Yustiqvar, M., & Nisrina, N. (2021). Enhancing Prospective Teachers' Creative Thinking Skills: A Study of the Transition from Structured to Open Inquiry Classes. *Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 637-649.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, B. (2015). Peran Motivasi dan Self-Efficacy dalam Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Psikologi*, 10(1), 45-58.
- Selvia, B. F., Asrin., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengaruh Metode Show Not Tell dan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas V Gugus 5 Desa Setiling. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 32-38.
- Suhendra, Y., & Sarimanah, E. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Biografi. *Jurnal Pedagogia*, 7(2). Diunduh pada tanggal 05 Juni 2020.
- Suryanto, P. D. (2019). Dampak Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Menulis pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 56-68.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wulandari, N. (2017). Peningkatan Minat dan Kemampuan Menulis Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Kreativitas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 112-125.